

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Kata Motivasi berasal dari bahasa latin “ *Movere* ” yang artinya *to move* untuk bergerak. Motivasi merupakan alasan dalam melakukan tindakan tertentu. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya.

Gitusudarmo, (2001) *dalam* Sutrisno, Edy (2009) motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Maka dari itu motivasi sering diartikan juga sebagai faktor pendorong perilaku dan minat seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Oleh karena itu, faktor pendorong diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.

Hasibuan (1999) *dalam* Sutrisno, Edy (2009) Mengemukakan bahwa motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Siagian (1995) *dalam* Sutrisno Edy, (2009) motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan, mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan baik secara individu maupun tujuan organisasi. Motivasi untuk bekerja sangat penting bagi tinggi rendahnya produktivitas perusahaan. Tanpa adanya motivasi dari para karyawan untuk bekerja sama bagi kepentingan perusahaan maka, tujuan yang telah direncanakan tidak akan tercapai.

Mukiyat (1981) *dalam* Sujono dan Muklis yahya (2017) menjelaskan bahwa dalam motivasi terdapat perasaan yang mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak dan pengaruh kekuatan untuk dapat menimbulkan perilaku serta proses pada diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku tujuan.

Stanley Vance *dalam* buku Danim Sudarwan (2004) mengatakan bahwa pada hakikatnya motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan. Robert Dubin (1985) *dalam* Danim Sudarwan (2004), menyebutkan motivasi sebagai kekuatan kompleks yang membuat seseorang berkeinginan dan memulai dan menjaga kondisi kerja dalam organisasi.

Motivasi/ *Motivaton* diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan semangat tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendakinya. Motivasi terdiri dari dua unsur, unsur pertama berupa daya dorong untuk berbuat dan unsur yang kedua adalah sasaran atau pun tujuan (imbalan) yang akan diarahkan oleh perbuatan itu. Kedua unsur dalam motivasi ini membuat orang melakukan kegiatan dan sekaligus ingin mencapai apa yang diinginkan melalui kegiatan yang dilakukan.

Berbagai pendapat dan pandangan dari para ahli yang dimuat sebelumnya, adapun menurut penulis sendiri motivasi memiliki komponen yaitu berupa komponen yang berasal dari luar dan dalam. Komponen yang berasal dari dalam diri seseorang berupa keadaan yang merasa tidak puas, ketengangan psikologis. Dan komponen yang berasal dari luar yaitu berupa apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Atau bisa juga dikatakan bahwa komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Jika dicermati antara kebutuhan, motivasi, perbuatan atau tingkah laku tujuan dan kepuasan ada

hubungan dan kaitan yang kuat dan setiap perbuatan senantiasa karena adanya suatu motivasi. Ada dua (2) prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau Motivasi, yaitu:.. Motivasi di pandang sebagai suatu proses dan motivasi menentukan karakter dari proses ini.

a. Teori Motivasi

Teori motivasi berkaitan dengan proses yang menjelaskan mengapa dan bagaimana perilaku manusia diaktifkan dan diarahkan. Teori motivasi merupakan salah satu area penting dalam studi perilaku organisasi. Wukir, (2013).

1) Abraham H. Maslow dengan teori hirarki

Teori ini dikembangkan oleh Abraham Maslow yang didasarkan pada dua asumsi, pertama manusia mempunyai kebutuhan yang sifatnya berbeda-beda mulai dari kebutuhan biologis pada tingkat paling bawah hingga kebutuhan psikologis pada tingkatan atas. Maslow membagi kebutuhan yang penting bagi manusia kedalam 5 tingkat yaitu :

- a) Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan dasar yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. kebutuhan ini harus terpenuhi dahulu sebelum ingin memenuhi kebutuhan yang lain.
Contoh: Makanan, dan tempat tinggal
- b) Kebutuhan rasa aman, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka kebutuhan yang untuk melindungi diri sendiri menjadi motivasi dari pelaku berikutnya. Kebutuhan ini termasuk stabilitas, kebebasan dari rasa kwatir dan keamanan pekerjaan termasuk diantaranya asuransi hidup dan kesehatan.
- c) Kebutuhan sosial, setelah kebutuhan tubuh dan keamanan terpenuhi maka akan timbul kebutuhan lain yaitu rasa memiliki dan memiliki serta kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial.
- d) Kebutuhan penghargaan, setelah kebutuhan sosial telah terpenuhi maka muncul kebutuhan akan penghargaan atau keinginan untuk berprestasi. Kebutuhan ini juga

termasuk kebutuhan keinginan untuk mendapatkan reputasi, wibawa, status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, kepentingan, dan penghargaan.

- e) Aktualisasi diri, kebutuhan yang paling akhir terletak pada hirarki paling atas dan muncul setelah semua kebutuhan terpenuhi.

2) *Frederick Herzberg dengan teori model dan faktor*

Studi Herzberg berupaya melakukan pencarian penyebab mengapa seseorang puas terhadap pekerjaannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang membuat seseorang bahagia dan tidak bahagia dengan pekerjaannya terbagi 2 bagian yaitu:

- a) Faktor pemeliharaan, yang disebut juga dengan *Higiene faktor*, merupakan faktor yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk memelihara keberadaan karyawan sebagai manusia, pemeliharaan ketentraman, dan kesehatan. Faktor pemeliharaan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Kebutuhan kesehatan ini merupakan kebutuhan berlangsung terus menerus karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi.
- b) Faktor motivasi, faktor pemuas yang disebut juga motivator merupakan faktor pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri orang yang bersangkutan (intrinsik) faktor motivator ini mencakup:

b. Ciri - ciri Motivasi

- 1) Motif adalah majemuk, Dalam suatu perbuatan tidak hanya mempunyai satu tujuan tetapi beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama.
- 2) Motivasi dapat berubah-ubah, Motivasi bagi seseorang kerap mengalami perubahan hal ini disebabkan karena keinginan manusia selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.
- 3) Motivasi berbeda - beda bagi setiap individu, orang yang berbeda melakukan pekerjaan yang sama akan tetapi terdapat perbedaan motif yang berbeda.

4) Beberapa motivasi tidak disadari oleh individu, Banyak tingkah laku manusia yang tidak disadari oleh pelakunya. Sehingga beberapa dorongan yang muncul sering kali karena berhadapan dengan situasi bisa memahami motifnya sendiri.

2. Pemuda tani/ Generasi Muda

Berikut beberapa pendapat mengenai definisi dari pemuda secara umum yaitu :

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafeta pembangunan secara terus menerus (Hartomo dan Aziz, A. 2008).

Kupperschmidts (2000) dalam Munandar dan Soelaiman (2006), Mengatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

UU. Republik Indonesia yang telah disahkan No.40 tahun 2009 tentang kepemudaan batasan usia pemuda dimulai dari umur 16-30 tahun yang membagi siklus kehidupan manusia dalam empat tahapan yaitu anak-anak 0-8 tahun, tahap remaja 9-16 tahun, tahap dewasa 17-25 tahun, dan tahap orang tua 26 tahun sampai pada seterusnya. Setiap tanggapan mempunyai intraksi dan tanggapan yang berbeda-beda terhadap nilai - nilai, pendidikan maupun tantangan yang datang pada dirinya

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemuda adalah seseorang yang berumur 10-35 tahun atau lebih, dengan catatan pemuda yang berumur lebih dari 35 tahun secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan, dan memiliki identitas kepemudaan (Munandar dan Soelaiman 2006).

Defenisi yang sesungguhnya yang dimaksud dengan pemuda tani atau generasi muda pertanian adalah pemuda yang berusia minimal 16 tahun dan maksimal 35 tahun yang turut serta dan/atau terlibat dalam kegiatan pertanian baik dari aspek hulu, maupun hilir yang menyangkut dengan kegiatan pertanian (kementan no. 7 tahun 2013).

Generasi muda pertanian atau yang sering disebut pemuda tani, merupakan mayoritas penduduk perdesaan. Umumnya mereka memiliki latar belakang pendidikan yang relatif tinggi dibandingkan dengan orang tuanya, sehingga memiliki sikap mental yang lebih terbuka terhadap pembaharuan dibandingkan dengan orang tuanya. Sesuai usianya yang masih relatif muda, pemuda tani memiliki sifat-sifat yang dinamis, terbuka, spontan dan berani.

Dengan sifat-sifat yang dimiliki ini, merupakan awal dalam upaya mempersiapkan petani masa depan yang modern dan berwawasan agribisnis. Tantangannya adalah bagaimana mengatasi permasalahan alih generasi ini sehingga pembangunan pertanian dapat berlangsung secara berkelanjutan. Untuk itu hal-hal yang perlu direspon yaitu bagaimana profesi pertanian dapat menjamin masa depan dan bagaimana mengembangkan jiwa kewirausahaan pemuda tani yang mempunyai sikap disiplin dan kerja keras.

Dari beberapa pendapat mengenai defenisi tentang pemuda kemudian perbedaan tersebut di populerkan oleh Howe dan Strauss (1991- 2000) dalam Gulo (2016) membagi pemuda berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian historis. Dan ada tiga atribut yang lebih jelas untuk mengidentifikasi dibanding dengan tahun kelahiran menurut Howe dan Strauss yaitu :

- 1) *Perceived membership*, persepsi individu terhadap sebuah kelompok dimana yang tergabung dalam sebuah kelompok, khususnya pada masa-masa remaja sampai dengan masa dewasa

- 2) *Common belief and behavior*, sikap terhadap keluarga, karir, kehidupan personal, politik, dan agama serta pilihan yang terkait dengan pekerjaan, pernikahan, kesehatan.
- 3) *Common location in history*, perubahan pandangan politik dan kejadian yang bersejarah yang terjadi pada masa remaja sampai dewasa.

3. Pertanian

Pertanian (Agriculture) dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri dari atas dua kata, yaitu agri yang berarti tanah dan culture atau colere yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti yang luas (agriculture) diartikan sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan untuk tanah sendiri digunakan sebagai tempat ataupun wadah dalam kegiatan pertanian yang tujuannya demi kelangsungan hidup manusia. Pandangan beberapa ahli mengenai pertanian:

- a. Menurut Van Aarsten dalam gulo (2016), pertanian digunakan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan yang berasal dari hewani dan hayati dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam yang sudah ada.
- b. Mosher (1965) dalam Su'ud Hasan (2007) bahwa pertanian adalah sejenis produksi khas yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan.
- c. Anwas Adilaga (1972) dalam Rodjak dkk (2012) Mebandefinisikan pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebidang tanah, tanpa menyebabkan tanah tersebut rusak untuk produksi selanjutnya.
- d. Bishop dan thoussaint (1972) dalam Rodjak (2004) mendefinisikan pertanian sebagai suatu perusahaan yang mengkombinasikan sumber-sumber alam dan SDM dalam menghasilkan hasil pertanian
- e. W.j Timmer dalam Su'ud Hasan (2007) menyebutkan bahwa: pertanian adalah suatu ketentuan sosial yang merupakan rangka dimana produksi bumi berlaku sebagai

petunjuk arah bagi pengembangan dan struktur dari masyarakat bersangkutan, tetapi dalam hal ini manusia yang senantiasa tetap mengendalikan petunjuk arah itu.

- f. Adiwilaga (1975) *dalam* Su'ud Hasan (2007) bahwa pertanian merupakan kegiatan manusia yang menggunakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman ataupun hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang menghasilkan tanah selanjutnya.

Dari definisi berbagai ahli mengenai arti pertanian dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah kegiatan produksi biologis yang berlangsung diatas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Atau pertanian merupakan kegiatan usaha pengelolaan sumberdaya alam berkaitan dengan tanah, tanaman, hewan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia (sebagai bahan pangan, sandang, papan, dan pakan untuk kepentingan industri, perdagangan, estetika dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari).

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera, Kesejahteraan dapat diukur dengan kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat Segel dan Bruzy, (1998) *dalam* jurnal Widyaastuti Astriana (2012).

Kesejahteraan diwujudkan supaya warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Menurut Sinungan (2008:9) *dalam* jurnal Widyaastuti Astriana (2012) peningkatan produktivitas sama dengan meningkatkan masukan tenaga kerja dimana masukan tersebut diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi

kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pehadap pengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui pendapatan. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi.

Ukuran tingkat kesejahteraan juga dapat dilihat dari Non materi seperti yang dikatakan Pratama dan Mandala (2008: 242) *dalam* jurnal Widyaastuti Astriana (2012) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anak ataupun anggota keluarganya hingga setinggi mungkin . Sama halnya dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarga semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik sperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.

Rozana Himaz (1985) *dalam* jurnal Widyaastuti Astriana (2009) mengemukakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula, karena pendidikan dapat meningkatkan pendapatan melalui kualitas pekerja. Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan dengan produktivitas yang akan didapatkan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar mendapat pekerjaan yang lebih baik. Pembagian kerja atau spesialisasi kerja merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat menambah pendapatan atau gaji yang lebih tinggi dan akhirnya akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarga.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pemuda Tani Di Sektor Pertanian.

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau suatu objek muncul dikarenakan apabila seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tersebut

terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Apabila tujuan telah tercapai, maka akan timbul rasa puas. Tingkah laku yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat dan yakin. Motivasi pada awalnya tidak dibawa dari lahir akan tetapi akan tumbuh dan berkembang pada saat merasa terdorong untuk melakukan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Merupakan faktor yang terkait dengan karakteristik pribadi pelaku motivasi itu sendiri. Dalam hal pengkajian ini pemuda tani memiliki karakteristik yang mempengaruhi motivasinya sendiri terhadap pekerjaan di sektor pertanian dalam hal peningkatan kesejahteraannya yaitu dilihat dari yaitu :

a. Karakteristik pemuda (X_1)

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia, pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi meningkatkan keterampilan bekerja dan produktivitas kerja Simanjuntak, (1985) dalam Tirtosudarmo, R (1994).

Pendidikan juga berkaitan langsung dengan pemuda mengingat usia muda merupakan usia sekolah. Problem yang terutama muncul adalah penyediaan fasilitas dalam penunjang kegiatan pendidikan. Di negara-negara berkembang tingkat pendidikan yang dicapai penduduk, termasuk penduduk usia mudanya masih rendah karena pada umumnya (80 persen) dari anak-anak meninggalkan bangku sekolah setelah menyelesaikan sekolah dasar tanpa adanya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Unicef, (1973) dalam Tirtosudarmo, R (1994).

Dwi siswono dkk, (2007:1) dalam Kompri (2015) pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran

tertentu, dengan kata lain upaya manusia melalui pendidikan di dasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat pada umumnya yang ada dilingkungan sekitarnya.

Secara umum pendidikan dapat dikategorikan kedalam tiga macam bagian yaitu:

- a) Pendidikan formal (pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah ataupun yang kegiatannya terstruktur dan terorganisir).
- b) Pendidikan Non-formal adalah pendidikan yang dilakukan diluar bangku sekolah akan tetapi pelaksanaannya secara terstruktur akan tetapi tidak mempunyai batas waktu yang ditetapkan.
- c) Pendidikan Informal, yaitu pendidikan yang diperoleh dari orang tua atau keluarga dan lingkungan.

Secara umum seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan di sektor formal di kota. Sedangkan pekerjaan di non pertanian yang jauh lebih menonjol di perdesaan terdapat dalam sektor informal yang relatif tidak membutuhkan tingkat pendidikan formal. Dengan makin majunya pendidikan di perdesaan (paling tidak sampai saat ini) diduga akan menjadi salah satu penyebab terjadinya urbanisasi ke kota yang akhirnya akan menimbulkan masalah kesempatan kerja di kota.

2) Usia

Menurut Soentoro dalam Muksin dkk, (2009). Pemuda yang berusia atau yang berumur lanjut di pertanian kurang memiliki pendidikan formal yang tinggi. Secara umum dapat dikatakan bahwa pemuda yang usianya lebih muda memiliki orientasi pekerjaan di luar dari sektor pertanian. Sektor pertanian di pandang sebagai pekerjaan yang rumit, melelahkan dan kotor. Akibatnya pemuda banyak yang lebih memilih mencari pekerjaan nonpertanian meskipun harus keluar dari desa Herlina Tarigan, (2004)

3) Pengalaman

Handoko (2014:24) dalam Pamungkas, A. (2017) Mengatakan bahwa pengalaman adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dan pengalaman hanya di dapatkan dari melalui tempat bekerja.

4) Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003) dalam Dewi, M dan wawan (2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan

5) Harga diri

Rosenberg (1965) dalam jurnal Srisayekti, W dan David (2015) mengemukakan bahwa harga diri merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Harga diri salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan berdampak luas pada sikap, prilakunya serta motivasinya. Seseorang yang tidak menyadari akan potensi diri tentunya akan sulit menentukan pilihannya. Seperti yang diketahui bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dibuat orang lain sebagai pembanding. Harga diri seorang pemuda akan

berpengaruh dalam pematangan pengambilan keputusan khususnya karier pekerjaan ataupun pendidikan.

b. Pengaruh lingkungan (X_2)

1). Lingkungan keluarga

Menurut Ilsan dalam Minhayat, Saleh (2014) keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam masyarakat, karena di dalam keluarga seorang anak berkembang hingga dewasa. Bentuk dan isi serta cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak serta seseorang untuk termotivasi dalam melakukan suatu hal.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder. Faktor atau dukungan keluarga yang berpengaruh kepada motivasi dan prestasi belajar seorang anak. Bagaimana cara orang tua dalam memotivasi dan mendidik anak, keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua serta relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang.

2). Lingkungan sosial

Purwanto (2009:73) dalam jurnal Tamara Riana. M. (2016) Menagatakan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seorang individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi lingkungan Sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pandangan pemuda dalam sektor pertanian (X_3)

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap lingkungan fisik alam khususnya terkait dengan peluang dan potensi pemanfaatan alam di lingkungannya untuk kegiatan produktif. Persepsi terhadap lingkungan fisik adalah

penilaian pemuda terhadap kemanfaatan kondisi geografis berupa kondisi sumberdaya alam

1) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji ataupun upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan Fadilah, R. dkk (2004) dalam Setiawan, Satrio Adi (2010).

Tingkat pendapatan di sektor pertanian relatif dikatakan masih rendah Seiring bertambahnya jumlah penduduk membuat lahan pertanian semakin sempit karena dilakukannya alih fungsi lahan dari pertanian untuk membangun tempat tinggal atau dijadikan tempat pembangunan industrialisasi Sehingga sektor pertanian akan mulai ditinggalkan dan masyarakat desa akan mulai beralih pada pekerjaan di sektor non pertanian karena merasa lahan pertanian kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup, Meilina, Y. (2015)

Pendapatan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.

2) Luas lahan

Di desa pada umumnya permasalahan yang sama di alami oleh petani yaitu kekurangan lahan yang dijadikan sebagai lahan garapan sementara dari waktu ke waktu kepadatan penduduk yang semakin meningkat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk membuat lahan pertanian semakin sempit karena dilakukannya alih fungsi lahan dari pertanian untuk membangun tempat tinggal atau dijadikan tempat pembangunan

industrialisasi Sehingga sektor pertanian akan mulai ditinggalkan dan masyarakat desa akan mulai beralih pada pekerjaan di sektor non pertanian karena merasa lahan pertanian kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup (Meilina, Y. 2015)

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah hamparan tanah (ha) yang diusahakan oleh pemuda secara mandiri atau merupakan luas lahan yang dimanfaatkan oleh orang tua dalam berusahatani dimana pemuda membantu dalam aktivitas pemanfaatan dan pengelolaannya.

3) kepribadian pemuda

Kepribadian manusia terbentuk dari banyak sekali komponen (sifat), dan setiap komponen merupakan variabel, setiap orang memiliki kepribadian yang susunan komponennya berbeda dengan orang lain. Akan tetapi untuk memudahkan kepribadian itu dapat dikelompokkan menjadi empat jenis , yaitu: sanguinis yang populer, melankolis yang sempurna, koleris yang kuat, plegmatics yang damai littaur, (2008) dalam jurnal Putra vicky dwi dan ahyar yuniawan (2012).

d. Motivasi pemuda tani dalam sektor pertanian (Y)

1) Kebutuhan

Maslow dalam Sutrisno edy, (2009) Mengatakan, Semua kebutuhan lain yang telah dipenuhi secara memadai, seseorang akan termotivasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri. Dan akan mencari makna dan perkembangan pribadi dalam pekerjaannya, serta secara aktif mencari tanggung jawab baru. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan untuk mempertahankan hidup, kebutuhan dasar ini berupa kebutuhan akan makan, minum, perumahan, pakaian, yang harus dipenuhi seseorang yang paling dasar. Kebutuhan sosial: merupakan kebutuhan untuk hidup yang menyangkut dengan kebutuhan sosial yang meliputi kebutuhan untuk diterima oleh orang lain.

6. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu Muksin, dkk (2009) tentang Kualifikasi pemuda tani perdesaan di Jawa Timur berdasarkan faktor/variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Seperti distribusi pemuda berdasarkan luas lahan usahatani, distribusi pemuda berdasarkan hubungan interpersonal, distribusi pemuda berdasarkan persepsi, serta kualifikasi pemuda tani perdesaan dan implikasinya.

Hasil penelitian Risti Nur Amalia (2015) Pengaruh motivasi anak dan sosialisasi pertanian terhadap minat anak menjadi petani pada anak keluarga petani padi sawah dengan hasil penelitian dengan faktor-faktor diantaranya: Karakter anak (usia, tingkat pendidikan, urutan lahir), Karakter orangtua (usia, pendidikan, besar keluarga), dan Karakter usaha pertanian (luas hektaran, pengalaman bertani, pendapatan pertanian).

Prawesti Nooring, dkk (2010) Motivasi anak petani menjadi petani berdasarkan variabel-variabel sebagai berikut umur, tingkat pendidikan, pemahaman terhadap pertanian, peluang kerja diluar pertanian, luas kepemilikan lahan, peran aparat desa, peran orangtua, lokasi tempat tinggal.

La Maga, dkk Tingkat motivasi pemuda dalam pengelolaan usahatani kakao di desa Wapae Jaya Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna. Faktor-faktor yang berhubungan motivasi diantaranya faktor intrinsik yang berasal dari dalam individu (Persepsi individu, harga diri, harapan, kepuasan kerja). Faktor intrinsik motivasi (Jenis dan sifat pekerjaan kelompok kerja dimana individu bergabung, sistem imbalan yang diterima).

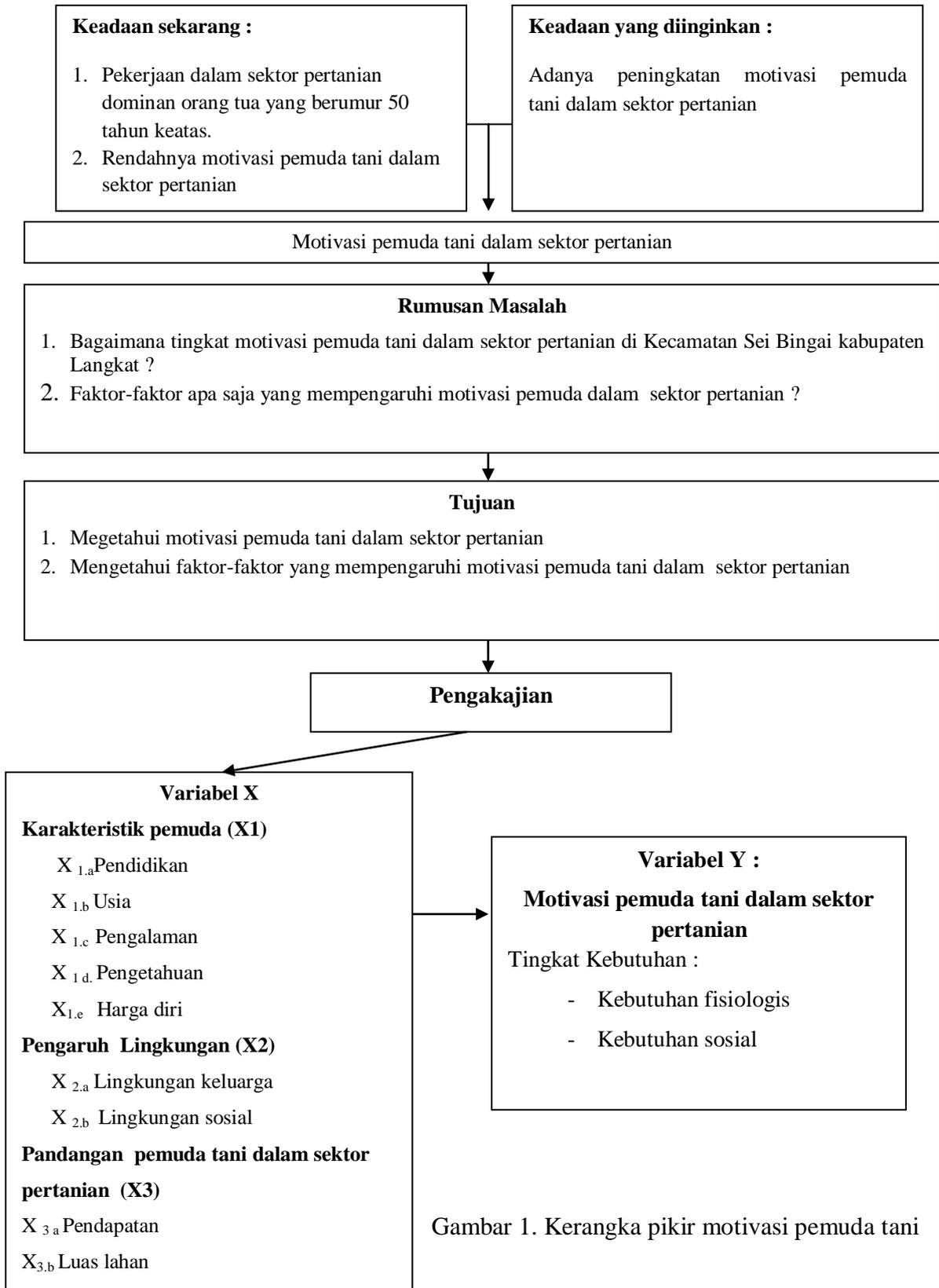
Yoshinta Meilina, (2015) Persepsi remaja terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah di desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor serta dengan Faktor-faktor berhubungan terhadap persepsi remaja desa Cileungsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah yaitu diantaranya Faktor internal: tingkat pendidikan, pengalaman

pribadi, jenis kelamin. Dan Faktor Eksternal : Status kepemilikan lahan sawah, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman sebaya.

Dilalahur, dkk (2001) Departisipasi pemuda dalam sektor pertanian studi kasus di desa Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten, dengan proses departisipasi tersebut disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: Tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, umur pemuda, dan pekerjaan orang tua. Dari pengkajian tersebut faktor yang memiliki pengaruh terhadap departisipasi pemuda dalam sektor petani adalah status kepemilikan lahan pemuda delanggu secara umum adalah penduduk yang belum mempunyai lahan sendiri dan akan memiliki lahan dari proses pewarisan dari orang tuanya. Pemuda tidak mau bertani sebagian besar adalah pemuda yang orang tuanya tidak memiliki sawah (68,29%) mempengaruhi kesediaan pemuda untuk menjadi petani. Pemuda lebih memilih bekerja di sektor lain non pertanian daripada menjadi buruh tani karena tidak memiliki lahan sendiri untuk dikerjakan.

7. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran motivasi pemuda tani dalam sektor pertanian :



Gambar 1. Kerangka pikir motivasi pemuda tani